

UPAYA SANTRI PROGRAM MAHASISWA PONDOK PESANTREN PUTRI AISYIYAH IMADUL BILAD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN JAMA'AH PENGAJIAN RANTING AISYIYAH

Engga Maya Sari^{1*}, Fathur Rohman², Junaidi Songidan³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: enggamayasari@gmail.com^{1*)}
fathurbey80@gmail.com
junaidisongi@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren menjadi salah satu wahana penting dalam pendidikan keagamaan di Indonesia, terutama untuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kehadiran Santri Program Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad memperlihatkan sebuah dedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan jama'ah pengajian ranting Aisyiyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui Upaya yang dilakukan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan juga faktor penghambat Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui semua fenomena-fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa upaya yang diterapkan adalah dengan memberikan pemahaman dan informasi mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santri.

Abstract

Islamic boarding schools serve as crucial institutions for religious education in Indonesia, particularly for the development of Quranic reading abilities. The presence of Student Program Santri at the Putri Aisyiyah Imadul Bilad Islamic Boarding School illustrates a high level of dedication in enhancing the quality of Quranic recitation among the Aisyiyah study group members. The purpose of this research is to comprehend the efforts made by the students in improving the Quranic reading skills of the Aisyiyah study group and to identify the supporting factors as well as obstacles faced by the students in enhancing these reading abilities within the Aisyiyah study group. This research employs qualitative methodology, focusing on exploring various phenomena experienced by the research subjects, including motivation, perceptions, actions, behaviors, and others. Data collection methods utilized in this study involve observation, interviews, and documentation. Based on the research findings concerning the efforts of the students in enhancing Quranic reading abilities, it can be concluded that the approach adopted involves providing understanding and information about the significance of reading the Quran.

Key Words: Ability to Read Al-Qur'an, Aisyiyah Branch Study Congregation, Students.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara bahasa adalah berasal dari kata *قَرَأَ – يَقْرَأُ* yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* melalui perantara malaikat Jibril yang mana Al-Qur'an sendiri diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas (Rahman, 2021). Sebagai kalam Allah Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna diantara kitab-kitab lainnya dan dijaga tata cara bacaannya, bacaan mana yang harus dipanjangkan, dipendekkan, didengungkan, disamarkan, dimana tempat *waqaf* dan *washolnya*.

Membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka secara tidak langsung ada hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Membaca Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan membaca majalah, buku, koran, dan bacaan-bacaan lainnya (Umam, 2018). Adapun tata cara membaca Al-Qur'an seperti lafadz *makhori'ul* huruf, pemahaman hukum tajwid, dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak orang yang belum memahami Al-Qur'an.

Pondok pesantren menjadi salah satu wahana penting dalam pendidikan keagamaan di Indonesia, terutama untuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hasyim, 2015). Kehadiran Santri Program Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad memperlihatkan sebuah dedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan jama'ah pengajian ranting Aisyiyah.

Pada kenyataannya, mereka tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan pengajian, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang berupaya keras memperbaiki dan mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an di lingkungan mereka. Musholla Al-Qodar Iring Mulyo di Kota Metro menjadi saksi bisu dari semangat mereka dalam mengejar keunggulan dalam hal membaca Al-Qur'an.

Kehadiran mahasiswa pondok pesantren ini menggambarkan sinergi yang kuat antara pendidikan formal di perguruan tinggi dan pendidikan keagamaan di pondok pesantren. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari komunitas akademis di kampus, tetapi juga menjalankan peran aktif dalam memperluas lingkup dakwah ke masyarakat melalui kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka tingkatkan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana upaya santri program mahasiswa dari Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di jama'ah pengajian ranting Aisyiyah serta mengetahui faktor pendukung dan juga faktor penghambat Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah. Hal ini tidak hanya melibatkan aspek keilmuan, tetapi juga menggali nilai-nilai keagamaan dan kesadaran sosial yang tercermin dari kesungguhan mereka dalam menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Rukajat, 2018). Jika dilihat pokok permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam upaya yang dilakukan santri, yaitu usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam melakukan penelitian tentang upaya santri ini penulis menggunakan sumber data yang akurat. Terdapat dua sumber data dalam penelitian yang dipakai, yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat *up to date*. Sedangkan Sumber data skunder adalah data yang didapat dalam bentuk catatan atau dokumentasi yang telah ada, artinya peneliti sebagai tangan kedua (Salim, 2019).

Berdasarkan sumber data yang dipakai, agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan sasaran maka perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan, yaitu: wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu pengurus pengajian Ranting Aisyiyah Iring Mulyo beserta beberapa jama'ah yang mengikuti pengajian, serta beberapa dokumentasi.

Pengumpulan data dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak jauh dari topik permasalahan. Setelah pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang sudah di kumpulkan, karena data yang dikumpulkan cukup banyak maka perlu adanya pengelompokan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan verifikasi. *Data collection* atau pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat dengan jelas dan terperinci. Semakin lama penelitian yang dilakukan maka akan semakin banyak data dan semakin rumit, sehingga perlunya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal yang penting.

Data display atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Tahap yang terakhir yaitu Verifikasi atau kesimpulan, karena kesimpulan yang dipaparkan pada tahap sebelumnya masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak terdapat bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota yang terletak di Jln Abri 15 A Iring Mulyo Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan dengan pertemuan satu kali seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian baik itu melalui wawancara dan dokumentasi dengan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad, menunjukkan bahwa upaya yang santri lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah sudah memiliki hasil yang cukup baik, dan dibuktikan dengan penelitian di Musholla Al-Qodar yang melibatkan para jama'ah dan beberapa Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad.

Upaya sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dengan menggunakan tenaga dan juga pikiran. penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar mendapatkan data yang akurat dan untuk mendapatkan kesimpulan upaya santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian,

dari beberapa santri yang di wawancarai ataupun hasil observasi langsung. Penulis juga melakukan wawancara dengan pengurus pengajian Ranting Aisyiyah Iring Mulyo beserta beberapa jama'ah yang mengikuti pengajian.

Upaya Santri sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Santri diberikan tugas untuk membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses pembelajaran. Kemampuan dan keprofesionalan santri dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, karena mempelajari Al-Qur'an tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang melainkan karena ada kaidah-kaidah tajwid, makharijul huruf panjang pendeknya, dan lain sebagainya.

Membaca Al-Qur'an merupakan sarana untuk penerapan pembinaan pada jama'ah, yang didasarkan melalui materi serta kegiatan-kegiatan yang mendukung sebagai wujud meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti tadarus sebelum memulai pengajian.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Musholla Al-Qodar dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan jama'ah membaca Al-Qur'an dan upaya santri tidak hanya memberikan materi dalam pembelajaran saja akan tetapi juga berperan untuk memberikan kesadaran dan memberikan metode pembelajaran untuk jama'ah agar dapat memudahkan jama'ah dalam mempelajari Al-Qur'an dan memberikan arahan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya santri dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an bisa diterapkan dengan memberikan pemahaman mengenai pandangan-pandangan penting dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi berkaitan dengan membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pengajian di Musholla Al-Qodar bisa dikatakan sudah berlangsung cukup baik, karena hal ini bisa dilihat dari kegiatan pengajian tersebut yang berlangsung secara rutin dan terjadwal serta dapat dilihat dari keikutsertaan para jama'ah dalam setiap kegiatan pengajian, dengan menunjukan semangat yang tinggi dan merasa senang ketika mengikuti pengajian.

Dari penjelasan-penjelasan diatas tentunya ada beberapa faktor pendukung santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian diantaranya yaitu:

- 1) Metode pembelajaran, termasuk faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian di Musholla Al-Qodar, dan ada beberapa metode yang dipakai seperti metode Tahsin, dengan menggunakan tekhnik halaqoh.
- 2) Santri berperan Aktif dalam lingkungan jama'ah, merupakan strategi santri agar tidak ada jarak antara santri dan jama'ah.
- 3) Masyarakat mengikuti pengajian dan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki semangat dan kegigihan dalam mencari serta menggali ilmu.

Selain adanya faktor pendukung di atas tentunya tidak luput juga dari faktor penghambat santri dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian yaitu:

- 1) Kemampuan panca indra yang sudah tidak stabil, dan daya ingat yang semakin berkurang.
- 2) Banyak yang mengikuti pembelajaran hanya sebentar, hanya 1 sampai 3 kali pertemuan setelahnya mereka berhenti.
- 3) Mayoritas kesibukan masyarakat adalah petani dan buruh.
- 4) Belajar Al-Qur'an setelah memasuki usia dewasa akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Santri Program Mahasiswa Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad menggunakan metode Tahsin dengan teknik halaqoh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian. Metode ini membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menyampaikan materi secara bertahap dan mudah dipahami.

Faktor pendukungnya adalah ketersediaan buku-buku tajwid, iqra', dan Al-Qur'an beserta terjemahannya di lemari musholla, memungkinkan jama'ah membacanya setelah sholat atau selama pengajian. Namun, kendala muncul dari kemungkinan metode yang kurang tepat untuk jama'ah dan keterbatasan waktu pembelajaran karena keterlambatan kedatangan jama'ah, mengakibatkan pembelajaran yang kurang sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan diantaranya santri Imadul Bilad, terutama yang menjadi pemateri di pengajian ranting Aisyiyah, diharapkan menjadi generasi

yang bermanfaat dan penerus yang berkemajuan. Pengurus Ranting Aisyiyah Iring Mulyo diharapkan lebih giat dalam mengajak masyarakat ikut serta dalam pengajian rutin setiap Jum'at. Jama'ah pengajian diingatkan untuk lebih antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, H. (2015). Transformasi pendidikan Islam (Konteks pendidikan pondok pesantren). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 57-77.
- Rahman, H. A. (2021). *Pemahaman Praktis Ulumul Qur'an*. Kaaffah Learning Center.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Umam, M. I. (2018). Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo. *Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo*, 1-37.